



STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SMKN MOJOAGUNG

Rendy Rahmansyah¹ · Ariga Bahrodin²

Universitas Hasyim Asy'ari

Email : rendirahmansyah2001@gmail.com

arigabahrodin@unhasy.ac.id

abstract : The purpose of this study was to find out the islamic religious education teacher's strategy in realizing the values of religious moderation at SMKN Mojoagung and the values of religious moderation that exist in students. This type of research uses qualitative research method was used to examine the strategies of PAI teachers in realizing the values of religious moderation at SMKN Mojoagung. The case studies used in this study are the observation method of interviewing the informants, and the documentation during the observation of the place and interviewing the informants, and the documentation during the observation of the place and interviewing the informants. The results of the research conducted are islamic religious education teachers use several strategies than can make students able to accept properly and correctly, namely the islamic religion teacher's strategy in explaining religious moderation, students will receive an explanation from the teacher about the vaule of religious moderatiob by using a lecture strategy in front classes and teachers also use exemplary strategies or apply to students about the vaule of moderation in schools.

Abstract Keywords : *Teacher's Strategy PAI, Religious Moderation*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama di SMKN Mojoagung dan nilai-nilai moderasi beragama yang ada pada peserta didik. Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti tentang strategi guru PAI dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama di SMKN Mojoagung. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tempat penelitian, metode wawancara kepada narasumber-narasumber, dan dokumentasi pada saat observasi tempat dan wawancara narasumber. Hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan adalah guru PAI menggunakan beberapa strategi yang dapat membuat peserta didik mampu menerima dengan baik dan benar yaitu Strategi guru PAI dalam menjelaskan tentang moderasi beragama, peserta didik akan menerima penjelasan dari guru tentang nilai moderasi beragama dengan menggunakan strategi ceramah di depan kelas dan guru pun menggunakan strategi mencontohkan atau mengaplikasikan ke peserta didik tentang nilai moderasi di sekolah.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang sudah di rencanakan terwujudnya proses pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik aktif dalam peningkatan potensi yang miliknya, serta supaya peserta didik mempunyai kepribadian yang baik. Dalam arti luas pendidikan merupakan pemahaman yang didapat seumur hidupnya dimana pun keberadaannya, yang baik jadi akan berdampak pada setiap manusia (Desi Pristiwanti, 2022 : 7912). Pendidikan pertama kali yang peserta didik dapatkan adalah dari lingkungan keluarga (pendidikan informal) dan juga peserta didik membutuhkan ilmu yang tidak



dapat diajarkan di lingkungan keluarga maka dari itu membutuhkan pendidikan di lingkungan sekolah (pendidikan sekolah).

Sebagai pendidikan pertama bagi peserta didik lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang diperoleh peserta didik di dalam kehidupannya dari dilahirkan sampai akhir hayatnya. Lalu dalam pendidikan lingkungan sekolah merupakan seorang guru yang diberikan oleh orang tua peserta didik untuk di ajarkan yang tidak bisa dilakukan oleh kedua orang tua. Sekolah pun menjadi peran yang sangat besar dalam tukar menukar pemikiran antara peserta didik dan guru. Guru pun dapat berusaha dalam pembelajaran menggunakan strategi yang menarik supaya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat paham apa yang ia pelajari (Yayan Alvian, 2019 : 67).

Agar tercapainya tujuan pendidikan nasional pendidikan formal menjadi sistem yang sangat dibutuhkan. Dalam pendidikan formal peserta didik mendapatkan ilmu saling menghargai satu sama lain, salah satunya yaitu mempelajari nilai-nilai moderasi beragama yang di jelaskan oleh guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang memberi pembelajaran tentang ajaran islam supaya tingkah laku dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran islam yang telah di ajarkan oleh guru, supaya kehidupannya bahagia di dunia dan akhirat (Haerullah Elihami, 2020 : 194).

Seorang guru pendidikan agama islam harus memberikan pembelajaran ke peserta didiknya tentang moderasi beragama di lingkungan sekolah supaya dapat mengamalkannya serta diterapkan di dalam kehidupannya. Peserta didik dapat mewujudkan moderasi bergama didalam kehidupannya baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Peran guru pendidikan agama islam sangatlah dibutuhkan demi terwujudnya moderasi antar agama. Peserta didik sangat membutuhkan tentang moderasi beragama di kehidupannya supaya tidak menimbulkan masalah.

Toleransi merupakan salah satu bentuk nilai moderasi beragama yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, supaya dapat saling menghargai perbedaan agama yang ada. Awal mula dari moderasi beragama karena ada sebagian seseorang menimbulkan terjadinya konflik antar agama. Moderasi beragama merupakan usaha untuk mencapai kebaikan dan manfaat yang bisa digunakan di proses pendidikan. Sikap moderasi tersebut akan membuat peserta didik tidak akan melakukan perbuatan radikalisme terhadap agama yang ada di Indonesia (Samsul, 2020 : 18).

Lalu ada pun konsep moderasi beragama yang terdapat di dalam al-qur'an -surat Al- Baqarah (2) ayat 143 :

Artinya : “ dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia agar rosul Muhammad menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti rosul dan siapa yang berbalik di belakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh allah. Dan allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, allah maha pengasih, maha penyayang kepada manusia.”

Nilai-nilai moderasi beragama harus diajarkan sedini mungkin di sekolah, karena peserta didik tidak semuanya memiliki nilai-nilai moderasi beragama yang ada. Seperti contohnya ada beberapa peserta didik yang melakukan radikalisme kepada peserta didik yang berkeyakinan lain (Purbajati, 2020 : 187). Adapun beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang di tawarkan oleh agama islam yaitu : *ta'aruf* merupakan saling mengetahui sesama manusia lainnya, karena bersuku-suku serta berbangsa-bangsa merupakan tujuan manusia diciptakan. *Tasamuh* merupakan saling menghormati atau toleransi antar umat manusia. *Taharum* merupakan saling bantu antara manusia dengan manusia lainnya dalam bentuk kebaikan. *I'tidal* merupakan sikap adil sesama manusia (Eneng Muslihah, 2022 : 126).



Moderasi masuk pertama kali dimulai pendidikan khususnya tentang pembelajaran dalam islam, sehingga sikap toleransi tumbuh sampai saat ini. Terdapat 4 macam moderat yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut : moderat dalam beribadah, moderat dalam syariat, moderat dalam aqidah dan moderat tentang budi pekerti. Dengan menghormati pendapat orang lain, menghargai antar agama lain, ras suku serta budaya, itu merupakan sikap moderasi beragama yang dapat diamalkan di kehidupan di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-harinya (Muaz, 2022 : 3201). Sama halnya yang terjadi di SMKN Mojoagung peserta didik menerapkan sikap menghargai antar agama yang ada dengan cara peserta didik tidak mengucilkan peserta didik yang berbeda keyakinan.

Peneliti juga mendapatkan peserta didik melakukan sikap moderasi beragama dengan cara pada saat pembelajaran sebelum di mulai biasanya di kelas melakukan pembacaan al-quran dan yang berkeyakinan selain islam di kumpulkan di aula tersendiri. Dan juga guru pun menggunakan strategi yang di ajarkan ke peserta didiknya dengan cara mempraktekkan langsung salah satu nilai moderasi yaitu guru memberi izin kepada peserta didik yang berkeyakinan non muslim untuk merayakan hari besarnya pada saat tidak ada pembelajaran, dengan seorang guru mencontohkan nilai moderasi tersebut maka peserta didik yang lain akan melakukannya di lingkungan sekolah (Wwc : Eni Maz'udah, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian khusus ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data penelitian. Data diperoleh melalui observasi ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan individu, dan mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara. Peneliti juga memasukkan data dari penelitian sebelumnya, seperti artikel jurnal dan buku. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi

fenomena sosial sebagaimana yang terjadi secara alami. Data dikumpulkan dan selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan hasil wawancara.

TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, guru pendidikan agama islam adalah usaha dimana peserta didik di bimbing dan diasuh supaya mengetahui tentang ajaran agama islam seluruhnya, dan peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupannya. Menurut dari Tayar Yusuf guru pendidikan agama islam merupakan usaha dimana seorang yang dianggap tua untuk memberi informasi tentang pengalaman yang sudah dilalui, pengetahuan serta kecakapan ke generasi yang muda supaya generasi muda dapat bertaqwa kepada allah swt dan menjalani kehidupan dengan ajaran islam (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006 : 130).

Guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang memberi pembelajaran ke peserta didik tentang tingkah lakunya sesuai dengan ajaran islam, dan peserta didik dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari yang telah didapat dari pembelajaran dari guru pendidikan agama islam (Zida Haniyyah, 2021 : 77).

Menurut Zuhairini, guru agama islam mempunyai peran untuk membentuk sikap perilaku sesuai ajaran islam pada peserta didik. Adapun peran guru pendidikan agama islam menurut Zuhairini sebagai berikut : *pertama* guru mengajarkan tentang ilmu pengetahuan islam, *kedua* guru menanamkan tentang keimanan kejiwa anak, *ketiga* guru dapat mendidik anak supaya taat menjalankan ajaran agama, *keempat* guru mendidik anak supaya memiliki sikap yang mulia (Zuhairini, 34).

Hassan Langgulung berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki 3 karakter, yaitu: pertama, berilmu berarti memiliki



pengetahuan, guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang lebih dari yang lain, sehingga harus memiliki pengetahuan yang sangat luas, Kedua, sabar. pendidikan agama harus sabar dalam mendidik anak didik, karena anak didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda Ada tiga model (model) Sebagai seorang guru pendidikan agama islam harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, jadi guru harus ada sikap dermawan (Tety Marzukhoh, 2017 : 44-46).

Menurut Al-timidzi etika guru pendidikan agama islam ada 3 macam yaitu sebagai berikut : *pertama* ikhlas memberi ilmu, menjadi seorang guru pendidikan agama islam itu harus memiliki sikap ikhlas untuk memberi ilmu ke peserta didik, tujuan dari seorang guru ikhlas agar mendapatkan ridho allah swt dan mendapatkan pahala, serta bonusnya guru mendapatkan gaji yang dinikmati di kehidupannya, *kedua* bersikap rendah hati, seorang guru pendidikan wajib mempunyai sikap rendah hati ke peserta didik, karena guru menjadi peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Jadi seorang guru harus menyampaikan pembelajaran secara etika yang lemah lembut dan etika yang baik, *ketiga* guru harus bersikap adil, menjadi seorang guru harus memiliki sikap yang adil terhadap peserta didiknya, tidak boleh pilih kasih dalam memberi pembelajaran ke siswa (Huraerah, 2016 : 134).

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan proses pembelajaran yang di terapkan untuk mendidik peserta didik yang berdasarkan karakter siswa, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan strategi. Harus ada hubungan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Teknik dan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran digunakan bergantian anatara strategi satu dengn yang lainnya. Teknik adala starategi yang digunakan seorang guru untuk membimbing peserta didik supaya lebih baik (Afendi, 2023 : 19).

Strategi guru pendidikan agama islam merupakan suatu yang sangat penting untuk memberi cara supaya peserta didik paham tentang materi yang di berikan. Strategi guru pendidikan agama islam yang biasa di gunakan adalah pembelajaran di luar kelas supaya peserta didik mendapatkan suasana baru dalam menerima materi yang di jelaskan. Sama halnya yang dihasilkan peneliti dari SMKN Mojoagung guru pendidikan agama islam di sekolah itu menggunakan strategi pembelajaran di luar kelas, dikarenakan agar peserta didik tidak bosan dalam mendengarkan penjelasan yang di beri guru serta guru pendidikan agama islam di SMKN Mojoagung menggunakan salah satu yang sering digunakan yaitu strategi humoris dalam menjelaskan materi ke peserta didik, menggunakan strategi itu supaya peserta didik tidak mengantuk dan tidak tegang dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus pintar-pintar mengendalikan kelas yang di ajarnya (Wwc : Mas'udah, 2023).

Strategi guru pendidikan agama islam menurut Koy Klien adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proses seorang guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara verbal agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam akan lebih gampang untuk menjelaskan pembelajaran dan peserta didik akan lebih gampang untuk menerima apabila seorang guru pendidikan agama islam menggunakan strategi yang tepat dan benar (Wina Sanjaya, 2008 : 125).

Menurut Annissatul Mufarokah strategi guru pendidikan agama islam adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran reflektif, merupakan pembelajaran yang berhubungan metode konstruktivisme yang artinya pengetahuan yang di dapat berasal dari diri peserta didik itu sendiri.



Peserta didik menerapkan apa yang ia dapat dalam pembelajaran dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono, 2010 : 115).

B. Nilai – Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap beragama yang menjaga keseimbangan antara agamanya sendiri dengan agama yang berbeda. Dengan maraknya radikalisme akhir-akhir ini, moderasi beragama harus ditanamkan pada siswa sedini mungkin. Mohammad Farabi berpendapat bahwa moderasi beragama adalah suatu pemikiran, perilaku dan sikap yang dapat menengahi setiap permasalahan yang berkaitan dengan agama, moderasi dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada tanpa menggunakan kekerasan (Fauziyah Nurdin, 2021 : 60).

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi pemuliharaan kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan berprinsip seimbang, adil. Moderasi beragama mempunyai 9 nilai-nilai yaitu sebagai berikut : (1) anti kekerasan (2) adil (3) berimbang (4) taat konstitusi (5) kemanusiaan (6) kemaslahatan umum (7) penghormatan kepada tradisi (8) toleransi (9) komitmen kebangsaan.

Nilai moderasi beragama di tempat peneliti di SMKN Mojoagung menggunakan nilai toleransi antar umat beragama. Dengan menggunakan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah peserta didik akan menerapkan dan menghargai antar agama yang ada di SMKN Mojoagung dan tidak akan terjadi konflik antar peserta didik jika telah diterapkan nilai moderasi yang telah diajari oleh guru pendidikan agama islam. Salah satu bentuk toleransi yang di terapkan di SMKN Mojoagung adalah pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran di kelas membaca kitab suci al-quran, jadi yang beragama non muslim berkumpul di aula tersendiri karena menghargai yang sedang membaca alquran (Wwc : Mas'udah, 2023).

Menurut Afrizal dan Mukhlis ada beberapa nilai-nilai moderasi yang harus di terapkan peserta didik di kehidupannya yaitu sebagai berikut : *pertama tawazun*, sikap dimana manusia harus menyeimbangkan segala aspek tentang kehidupan, tidak memihak kepada salah satu permasalahan yang ada. Nilai moderasi ini harus di miliki oleh setiap manusia agar tidak sering menimbulkan masalah apabila memihak salah satu masalah yang ada, *kedua tawassut*, merupakan sikap dimana seseorang yang moderat berada di tengah-tengah, atau bisa disebut sikap netral yang tidak memihak manapun selalu berada di tengah-tengah dalam permasalahan Abidin, 2021 : 734, *ketiga tasamuh*, merupakan sikap toleransi yang arti nya manusia harus memiliki sikap menghargai sesama manusia lain, menghargai pendapat serta manusia harus dapat bertoleransi antar kepercayaan yang dianut sehingga tidak akan terjadi konflik di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Hasibullah, 2023 : 114).

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama guru pendidikan agama islam menggunakan 3 strategi untuk menjelaskan ke peserta didik yaitu : *pertama*, peserta didik dapat melalui pendidikan formal, pada strategi ini kegiatan pembelajaran di sekolah lah yang membuat peserta didik dapat mengetahui tentang nilai-nilai moderasi beragama, *kedua*, peserta didik dapat mendapatkan informasi tentang nilai-nilai moderasi beragama dengan strategi peserta didik dapat mengikuti kegiatan sekolah, supaya peserta didik bisa langsung mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, senam pagi serta peringatan hari-hari besar nasional yang di adakan di sekolah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik akan lebih memahami apa itu nilai moderasi beragama yang melibatkan banyak orang yang pastinya berbeda-beda suku,



ras serta keyakinan. Di tempat penelitian di SMKN Mojoagung strategi guru pendidikan agama islam menggunakan strategi ceramah untuk memberikan informasi tentang nilai moderasi beragama ke peserta didik. Menggunakan strategi ceramah guru menjelaskan di depan kelas dengan dicampuri dengan permainan supaya peserta didik tidak mengantuk saat diberi materi, serta guru pun mengaplikasikan atau langsung mempraktekkan nilai moderasi salah satunya tentang guru memberi izin untuk peserta didik yang berkeyakinan non muslim untuk tetap merayakan hari besar nya di sekolah, pada saat jam pelajaran tidak ada, jadi dengan seperti itu peserta didik yang lain akan mengikuti guru menghargai sesama temannya (Wwc : Mas'udah, 20230).

Adapun teori humanistik yang berkaitan dengan strategi guru pai dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama. Teori humanistik ini berasal dari psikologi yang sama dengan teori kepribadian. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teori ini diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dan di luar sekolah, mengatasi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan. Teori humanistik ini memperjelas, khususnya dalam bidang pendidikan, bahwa semua pendidikan harus berparadigma humanistik, yaitu harus mengikuti praktik-praktik yang dapat menganggap manusia sebagai satu kesatuan yang utuh.

Pada dasarnya teori belajar humanistik adalah teori belajar yang memanusiakan manusia. Pembelajaran harus fokus pada orang atau peserta didik. Teori ini menekankan pendidikan yang menitikberatkan pada bagaimana menghasilkan sesuatu secara efisien, bagaimana belajar, yang dapat meningkatkan kreativitas dan menggunakan potensi seseorang. Teori humanistik ini muncul sebagai semacam antitesis terhadap pembelajaran sebelumnya, yaitu teori perilaku yang dianggap terlalu praktis.

Pembelajaran humanistik memandang peserta didik sebagai subjek yang bebas memilih arah hidupnya. Peserta didik dibimbing untuk

bertanggung jawab penuh atas kehidupan mereka sendiri dan orang lain. Beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam metode ini adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyusun materi, tetapi juga sebagai moderator dan narasumber (Abdul Qodir, 2017 : 93).

Beberapa model pembelajaran humanistik: (1) Melalui humanisasi kelas, model ini didasarkan pada tiga hal, yaitu realisasi diri sebagai proses pertumbuhan yang selalu berubah, pengenalan konsep diri sekaligus identitas, dan kesadaran penyambung kombinasi hati dan pikiran yang bisa disebut akal (2) Pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik lebih banyak memperoleh pengetahuan dan informasi yang juga dipelajari dan didiskusikan di kelas, sehingga peserta didik tersebut memperoleh berbagai macam pengalaman dan pengetahuan. (3) Quantum learning adalah cara mentransformasikan berbagai interaksi, hubungan, dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran (Baharuddin dan Moh Makin, 2007 : 22).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha dimana sistem pembelajaran yang sudah disusun dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengikutinya. Di dunia pendidikan seorang guru sangat lah di butuhkan untuk memberikan ilmu pengetahuan, dengan memberikan ilmu tersebut seorang guru pun harus memiliki strategi agar guru daapt lebih gampang untuk menjelaskan ke peserta didik, serta peserta didik juga akan lebih gampang untuk menerima materi-materi yang dijelaskan gurunya.

Strategi guru PAI dalam menjelaskan tentang moderasi beragama, peserta didik akan menerima penjelasan dari guru tentang nilai moderasi beragama dengan menggunakan strategi ceramah di depan kelas dan guru pun



Vol. 02 No. 02 Desember 2023

menggunakan strategi mencontohkan atau mengaplikasikan ke peserta didik tentang nilai moderasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Achmad 2021. *Nilai-nilai moderasi beragama dalam permendikbu No 37 tahun 2018*. Jurnal inovasi dan riset akademik 2.
- Afendi, Ruslan Achmad 2023. *Implementasi pembelajaran pai dalam pembentukan karakter kepribadian yang islami*. Jurnal of islamic education 3.
- Alpian, Yayan dkk 2019. *Pentingnya pendidikan bagi manusia*. Jurnal buana pengabdian 1.
- AR, Samsul 2020. *Peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama*. Jurnal sastra arab dan studi islam 3.
- Elihami, haerullah 2020. *Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal*. Jurnal edukasi non formal.
- Gunawan, heri 2021. *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai*. Jurnal islamic religion teaching dan learning journal 6.
- Haniyyah, Zida 2021. *Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di smpn 03 Jombang*.
- Hasibullah, Umar Muhammad 2023. *Pendidikan multikulturan prespektif al-quran dan hadits*. Jurnal of islamic education studies 3.
- HI, Purbajati 2020. *Peran guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah*. Jurnal studi keislaman 2.
- Hidayat, Tatang 2018. *Peran guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah*. Jurnal rayah al-islam 2.
- Huraerah, Abu Junaedy Ahmad 2016. *Etika guru dalam perspektif al-timidzi (studi atas kitab sunan al-timidzi karya abu isa muhammad bin isa al-timidzi*. Jurnal Iain Manasdo.
- Majid, Abdul dkk 2006. *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi cet ke-3*. Bandung : PT. Remaja rosdakarya.
- Makin, Moh Baharuddin 2007. *Pendidikan humanistik : konsep, teori, dan aplikasi praksis dalam dunia pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz media).



Vol. 02 No. 02 Desember 2023

- Marzukhoh, tety 2017. *Studi kompratif profil guru pendidikan agama islam dalam perspektif hasan langgulung*. Jurnal suhuf 29.
- Muaz 2022. *Moderasi beragama dalam pendidikan islam*. Jurnal ilmiah ilmu pendidikan 5.
- Muslihah, Eneng 2022. *Peran guru pendidikan agama islam membentuk sikap keberagamaan dan moderasi beragama*. Jurnal pendidikan agama islam 9.
- Nurdin, Fauziah 2021. *Moderasi beragama menurut al-quran dan hadits*. Jurnal ilmiah al-mu'ashirah.
- Pristiwanti, Desi dkk 2022. *Pengertian pendidikan*. Jurnal pendidikan dan konseling 4.
- Qodir, Abd 2017. *Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Jurnal pegadodik 2.
- Sanjaya, wina 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta : kencana.
- Suprijono 2010. *Cooperative learning dan aplikasi paikem*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Zuhairini. *Metodik khusus pendidikan agama*. Surabaya : usaha offset printing.
- Umro, Jakaria 2020. *Tantangan guru agama islam dalam menghadapi era society 5.0*. jurnal al-makrifat 5.